



KEPATUHAN MAHASISWA PRODI S1 KESEHATAN MASYARAKAT DALAM MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA PEMBEJALARAN TATAP MUKA GUNA MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI STIKES GRIYA HUSADA SUMBAWA TAHUN 2021

Herni Hasifah, Iga Maliga

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES GRIYA HUSADA SUMBAWA

ABSTRAK

COVID-19 telah menjadi permasalahan yang serius bagi dunia. Dan sekarang WHO menetapkan physical distancing sebagai salah satu bentuk pencegahan COVID-19. Selain physical distancing kepatuhan terhadap protokol kesehatan juga merupakan salah satu upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19. Protokol kesehatan sering disebut dengan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak serta mencuci tangan pakai sabun. Di kabupaten Sumbawa, berdasarkan data pantauan COVID-19 tanggal 24 Oktober 2021, masih tercatat sebanyak 4 orang terkonfirmasi positif COVID-19. Dengan masih adanya kasus positif COVID-19, sistem pembelajaran pun diganti dengan sistem belajar daring. Akan tetapi di STIKES Griya Husada Sumbawa sistem pembejaran tidak sepenuhnya daring, melainkan sistem pembejalaran diselingi dengan pembelajaran tatap muka. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui kepatuhan mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka guna mencegah penularan COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Sampel penelitian sebanyak 42 responden. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2021. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 71,4% responden melakukan skrining mandiri sebelum berangkat ke kampus. Diketahui sebanyak 100% responden menggunakan masker saat berada di kampus. Dan sebanyak 36% responden mengatakan masih berkumpul dengan teman lebih dari 4 orang saat berada di kampus atau di dalam kelas. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa mahasiwa belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan selama pembejaran tatap muka.

Kata Kunci: Kepatuhan, Protokol Kesehatan, Pembelajaran Tatap Muka

Abstract

COVID-19 has become a serious problem for the world. And now the WHO has established physical distancing as a form of preventing COVID-19. In addition to physical distancing, compliance with health protocols is also one of the efforts to prevent and control COVID-19. Health protocols are often referred to as 3M, namely wearing masks, maintaining distance and washing hands with soap. In Sumbawa district, based on COVID-19 monitoring data on October 24, 2021, there were still 4 confirmed positive COVID-19 cases. With the still positive cases of COVID-19, the learning system was replaced with an online learning system. However, at STIKES Griya Husada Sumbawa the learning system is not completely online, but the learning system is interspersed with face-to-face learning. Therefore, researchers are interested in knowing the compliance of Public Health Undergraduate students in carrying out health protocols during face-to-face learning to prevent COVID-19 transmission. This research is a quantitative research with analytical descriptive design. The research sample was 42 respondents. Data collection techniques using a questionnaire. This research was conducted in November-December 2021. Based on the results of the study, it was found that 71.4% of respondents did self-screening before leaving for campus. It is known that 100% of

respondents use masks while on campus. And as many as 36% of respondents said they still hang out with more than 4 friends while on campus or in class. From the results of the study, it was concluded that students had not fully complied with the health protocol during face-to-face learning.

Keywords: *Compliance, Health Protocols, Face-to-face Counseling*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (KMK No. HK. 01.07/MENKES/413/2020).

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (KMK No. HK. 01.07/MENKES/413/2020).

Dalam rangka menanggulangi pandemi COVID-19, Indonesia telah menerapkan berbagai langkah kesehatan masyarakat termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) seperti penutupan sekolah dan bisnis, pembatasan perpindahan atau mobilisasi penduduk, dan pembatasan perjalanan internasional. Selain PSBB, pemerintah juga mengharuskan masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan (3M) ketika beraktivitas di luar rumah (PERMENKES No.9 Tahun 2020).

Kepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan masih rendah, berdasarkan hasil penelitian Puslitbang Kemenkes RI, masyarakat yang menjaga jarak sebesar 54.29%, sedangkan yang membawa hand sanitizer sejumlah 47.37%, sementara yang melakukan mencuci tangan dengan standar prosedur operasional sebesar 42%. Berdasarkan data tersebut, peneliti ingin melihat kepatuhan mahasiswa prodi S1 kesehatan masyarakat STIKES Griya Husada Sumbawa dalam menjalankan protokol kesehatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di STIKES GRIYA Husada Sumbawa pada bulan November-Desember tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIKES Griya Husada Sumbawa. Sedangkan sampel adalah mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat yaitu

sebanyak 42 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner google form. Dan data diolah menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | n | % |
|----------------------|----|----|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 21 | 50 |
| Perempuan | 21 | 50 |
| Usia | | |
| ≤ 20thn | 13 | 31 |
| > 20thn | 29 | 69 |

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2. Gambaran Kepatuhan Responden Menjalankan Protokol Kesehatan

| Pernyataan | Ya | | Tidak | |
|---|----|------|-------|------|
| | n | % | n | % |
| Skrining Mandiri | | | | |
| Melakukan tes kesehatan mandiri sebelum pergi ke kampus | 30 | 71,4 | 12 | 28,6 |
| Melakukan pengukuran suhu tubuh sebelum pergi ke kampus | 20 | 47,6 | 22 | 52,4 |
| Memakai Masker | | | | |
| Memakai masker saat berada di kampus atau di dalam kelas | 42 | 100 | 0 | 0 |
| Memakai satu jenis masker (masker medis) saat berada di kelas | 36 | 85,7 | 6 | 14,3 |
| Memakai satu jenis masker yaitu masker kain saat berada di kelas | 6 | 14,3 | 36 | 85,7 |
| Memakai <i>double</i> masker (masker medis + masker kain) | 8 | 19 | 34 | 81 |
| Mencuci Tangan | | | | |
| Adanya ketersediaan sarana cuci tangan di kampus atau di depan kelas | 31 | 73,8 | 11 | 26,2 |
| Membawa <i>hand santizer</i> | 37 | 88,1 | 5 | 11,9 |
| Tidak sembarangan menyentuh fasilitas kampus | 34 | 81 | 8 | 19 |
| Mencuci tangan setiap 30 menit sekali | 19 | 45,2 | 23 | 54,8 |
| Menjaga Jarak | | | | |
| Berkumpul dengan teman lebih dari 4 orang saat berada di kampus atau di dalam kelas | 38 | 85,7 | 4 | 14,3 |
| Menjaga jarak minimal 1,5 meter saat berada di dalam kelas | 34 | 81 | 8 | 19 |
| Kampus melakukan pembatasan kepadatan ruang kelas | 32 | 76,2 | 10 | 23,8 |
| Ketersediaan arahan <i>physical distansing</i> | 33 | 78,6 | 9 | 21,4 |

Sumber : Data Primer, 2021

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa lebih dari setengah responden melakukan tes kesehatan mandiri sebelum ke kampus dan hampir setengah dari responden juga melakukan pengukuran suhu tubuh sebelum ke kampus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit dkk (2021) yang mengatakan bahwa hampir seluruh mahasiswa melakukan skrining mandiri sebelum berangkat ke kampus.

Kepatuhan memakai masker sangat baik, dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa 100% responden menggunakan masker ketika berada di kampus atau di dalam kelas. Jika diuraikan lebih dari setengah responden menggunakan masker medis ketika berada di dalam kelas dan kurang dari setengah responden yang menggunakan masker kain. Tetapi lebih dari setengah responden yang tidak memakai double masker ketika berada di kampus. Sejalan dengan hasil ini adalah data Litbangkes Kemenkes RI yang menggunakan masker hamper seluruhnya (Litbangkes, 2020).

Kepatuhan mencuci tangan pada responden ditunjukkan dengan sulitnya mencuci tangan dengan benar (pakai sabun selama 30 detik dan dengan air mengalir) meski kampus menyediakan sarana cuci tangan. Hal ini juga ditunjukkan dengan banyaknya jawaban responden yang selalu membawa hand sanitizer ke kampus. Dan responden selalu mencuci tangan ketika tidak sengaja bersentuhan dengan fasilitas kampus. Litbangkes Kemenkes RI mengatakan 47,37% masyarakat membawa hand sanitizer, 42% mencuci tangan sesuai SOP, hanya 9,99% tidak menyentuh fasilitas umum dan dan 84,85% mencuci tangan setelah menyentuh benda luar (Endiyono, 2017).

Kepatuhan menjaga jarak ditunjukkan dengan banyaknya responden yang masih berkumpul atau berkerumun lebih dari 4 orang saat berada di kampus. Lebih dari setengah responden menjaga jarak minimal 1,5 meter ketika berada di kelas, mengaku tersedia physical distancing dan melakukan pembatasan kepadatan ruang kelas. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan yang mengatur tentang physical distancing (Kemenkes, 2019). Litbangkes Kemenkes RI mengatakan hanya 54,29% masyarakat yang selalu melakukan jaga jarak (Litbangkes, 2020).

Menurut Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri satu-satunya jalan untuk menangani penyebaran COVID-19, yaitu dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 yang dilakukan dengan pembatasan sosial (social distancing) dan pembatasan fisik (physical distancing). Social distancing merupakan salah satu bentuk intervensi nonfarmasi yang dapat menghambat penyebaran virus, dimana jarak fisik antar manusia atau mengurangi jamaah dalam masyarakat di tempat-tempat seperti sekolah atau tempat kerja sehingga mengurangi jumlah kasus yang terinfeksi (Ahmed, Zviedrite & Uzicanin dalam Yanti.dkk 2020). Selama pandemi ini tidak semua mahasiswa sulit untuk mematuhi protokol kesehatan, dan sebagian besar mahasiwa sudah memiliki kesadaran untuk memakai masker dan mencuci tangan dengan benar, hanya saja kepatuhan dalam menjaga jarak sosial dan fisik masih rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, lebih dari setengah responden letal melaksanakan skrining mandiri sebelum berangkat ke kampus. Resonden belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan selama berada di kampus karena reponden masih sulit untuk tidak berkumpul lebih dari 4 orang yang merupakan bagian dari menjaga jarak. Semua responden menggunakan masker saat berada di kampus lebih dari setengah responden membawa hand sanitizer ke kampus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran. Kemendikbud.
2. Tim Peneliti Badan Litbangkes Kemenkes RI. Studi Kepatuhan Masyarakat terhadap Himbauan Jaga Jarak dan Perilaku Hidup Bersih Selama Pandemi COVID-19. 2020. Jakarta: Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan.
3. Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Novika, R. G., Arina, Y. M., Martani, N. S., & Nawan. (2020). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Kebijakan Jarak Sosial sebagai Sarana Pencegahan Penularan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 8 (1), 4-14
4. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
5. Simanungkalit, Bona, dkk. 2021. Gambaran Kepatuhan Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia dalam Menjalankan Protokol Kesehatan New Normal Pandemi COVID-19. Jakarta; *Majalah Kedokteran UKI*.